BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam Ariesto Hadi Sutopo dkk., penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikkan dan menganalisis fenomena,aktivitas sosial,sikap kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[1] Penelitian kualitatif bersifat induktif,artinya peneliti membiarkan permasalahan – permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interprestasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencangkup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan – catatan hasil wawancara mendalam , serta hasil analisis dokumen dan catatan – catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan.Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.[2]

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, seorang penulis buku yang berjudul " Metodologi Penelitian Kualitatif", bahwa pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih

[1] Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief Dkk.,*Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 1

[2] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta,2005), Hal. 35

mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah – milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan natara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menalin hubungan baik dengan informan dan dapat dipelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali,serta dapat membantu menyajikañ data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.[3]

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep – konsep yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal dengan "*grounded theory research*". Karena pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.[4]

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati – hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan.

---

[3]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 9-10

[4] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.2

Menurut Licolln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai betikut :[5]

(1)Latar alamiah, (2) instrument manusia, (3) penggunaan pengetahuan tak terucapkan , (4) metode kualitatif, (5)pembuatan sampel secara purposive, (6) analisis data induktif, (7)teori mendasar (grounded theory) , (8) rancangan darurat, (9)hasil yang dirundingkan, (10) model laporan studi kasus, (11) interprestasi idiografis, (12) aplikasi tentatif, (13)batas-batas penentuan fokus,dan (14) kriteria khusus untuk kepercayaan

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang – orang kunci yaitu guru dan diperkuat oleh orang – orang disekitarnya seperti, kepala sekolah, wali murid dan lainnya seraya mewancarai mereka tentang tugas dan peran guru di sekolah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.Menurut Nana Shaodih Sukmadinara bahwa" penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena – fenomena lainnya.Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang

[5] Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM, 2005), Hal.3

pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep."

Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyebutkan bahwa "metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif.Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk meengingkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.[6]Menurut Bogdan dan Biklen dalam catatan Imam Gunawan bahwa "studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tenang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen , atau peristiwa tertentu.[7]

Robert K. Yin berpendappat bahwa : studi kasus adalah salah satu metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, analisis, informasi dokumenter (seperti dalam studi – studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan (3) fokus terhadap fenomena penelitianna (fenomena kotemporer ataukah fenomena historis).[8]

---

[6] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), Hal.115

[7]*Ibid.*, Hal.117

[8] Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarata: Raja Grafindo Persada,2008), hal.1

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang mneliti fenomena kotemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena – fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk mewujudkan implementasi pendidikan karakter yang diharapkan oleh sekolah melalui Strategi Guru dalam menanamkan karakter keagamaan di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.Lokasi sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar baik dengan jalan kaki maupun menggunakan kendaraan seperti sepeda atau sepeda motor.Yang dijadikan pertimbangan pemilihan sekolah tersebut adalah sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik sehingga banyak peminatnya. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini ialah guru/wali kelas di Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya melibatkan penelitinya sendiri sebagai instrument, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*.Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan – kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitannya dengan kenyataan – kenyataan yang ada dilapangan.[9]

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo.peneliti akan datang ke lokasi untuk mencari data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dilapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehenshif dan utuh.

---

[9] Lexy J. *Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 65

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian dilapangan yang biasa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.[10]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data itu diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan.Selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa kata – kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.[11]

Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo.

---

[10]Sukardi ,*Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hal. 107

[11] Bogdan and Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods, Aphenomenological Aproach to The social Sciences*, (New York: Jhon Wiley & Sons, 1982), hal. 112

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution peneliti bertindak sebagaiinstrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.[12] Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai berikut :

1. Observasi

   Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala – gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[13]

   Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain.[14]Observasi dilakukan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat benda, serta rekaman dan gambar.[15]

   Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam pembentukan karakter di SDI

---

[12] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung :Tarsito,1988), Hal. 9

[13] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* , (Bandung : Bandar Maju,1996), Hal. 157

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2013), Hal.203

[15] Sutrisno Hadi,*Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset,1989), hal.91

Al-Ikhlas Karangrejo, faktor yang pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru tersebut.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan *(face of face relation).*[16]

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan respnden dilaksanakan di lokasi Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo.

Langkah – langkah wawancara dalam penelitian ini adalah : (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; (2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi pokok pembicaraan.; (3) mengawali atau membuka alur wawancara;(4) melangsungkan alur wawancara; (5) menginformasikan hasil wawancara;(6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;(7)mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[17] Peneliti melakukan wawancara ini kepada seluruh Wali kelas dan 2 guru agama di SDI Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung. Wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam pembentukan karakter

---

[16] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), Hal.63

[17] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang : YA3, 1990), Hal.63

di SDI Al-Ikhlas Karangrejo, faktor yang pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah encri data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. [18]

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai, dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.[19]

Dokumen ini peneliti gunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut.Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data – data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah – langkah yang diambil analisis data ialah sebagai berikut:[20]

---

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Hal. 236

[19] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi…,* hal.65

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*…, hal. 247-252

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[21]

2. Penyajian data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajikan data (display data). Dengan adanya penyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. [22]

3. Penarikan kesimpulan

   Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penatikan kesimpulan dan veribikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

[21]*Ibid,…*hal. 338
[22]*Ibid,…*hal. 341

Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[23]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsaan data mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter pada siswa, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi : *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.*[24]Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif.Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincincian dari teknik diatas adalah sebbagai berikut :

1. Keterpercayaan (credibility)

   Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam pembentukan karakter di SDI Al-Ikhlas Karangrejo, faktor yang pendukung dan faktor penghambatnya, yang diperoleh dari beberapa sumber diapangan benar – benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan

[23]*Ibid,…*hal. 345

[24] Y. S. Lincoln & Guba E. G., Naturalistic Inquiry, (Beverly Hill : SAGE Publication. Inc,1985), hal.301

merujuk pada pendapat Licoln dan Guba,[25] maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut :

a. Trianggulasi

Trianggullasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validatas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah " teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkañ sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data".[26] Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannnya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda . Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

---

[25]*Ibid,…hal. 301*

[26]Lexy J. *Moleong, Metode Penelitian Kualitat*…, hal. 330

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dari hasil wawancara kepada beberapa guru kelas, hasil observasi dan dokumentasi di SDI Al-Ikhlas Karangrejo.

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong aalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik denan rekan – rekan sejawat.[27] Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yangakhirnya lebih memantapkan hhasil penelitian.Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan mengginakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lainnya mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang keikutsertaaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam

[27]*Ibid.*,hal. 332

waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Disini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar – benar diperlukan.

2. Keteralihan (transferability)

   Standar transferability ini meruppakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambarañ dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.Dalam praktikna peeliti meminta kepada rekan akademis, dosen, praktisi penddikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka menegenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.[28]

3. Kebergantungan (dependability)

   Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatañ pengumpulan data, interprestasi temuan maupun alam alam melaporkan hasil penelitian. Salah satu

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*…, hal. 276

upaya untuk menilai depwndabilitas adalah melakukan audit dependalitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukanbreview terhadap seluruh hasil penelitian.[29] Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen – dosen lainnya.

4. Kepastian (confirmability)

   Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk memastikan tingkat validatas hasil penelitian . Kepastian mengenai tingakat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kepala Sekolah Dasar Islam AL-IKHLAS Karangrejo serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian, yaitu :

[29]*Ibid.,* hal.277

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

   Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triagulasi yaitu triagulasi sumber data.

4. Tahap Penyelesaian

   Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar- benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.